

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Nuryanti dkk (2017) Wanita Usia Subur menggunakan alat kontrasepsi pada saat usia reproduktif. Kontrasepsi hormonal adalah yang paling banyak diminati oleh wanita usia subur dengan alasan efektif dan murah. Kontrasepsi hormonal mengandung hormon esterogen dan hormon progesteron. Jenis kontrasepsi hormonal terdapat kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, dan kontrasepsi susuk atau *implant*. Masalah yang biasanya terjadi pada pengguna kontrasepsi hormonal adalah sakit kepala, perdarahan yang tidak menentu, mengalami amenorea, lamanya kembali masa fertilitas, liang senggama kering, dan berat badan bertambah (Manuaba, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dkk (2013) disimpulkan bahwa kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progesteron lebih banyak, berpotensi lebih besar mengalami penambahan berat badan. Apabila kenaikan berat badan terus menerus bertambah maka akseptor akan lebih beresiko terkena penyakit degeneratif seperti arterosklerosis, diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, jantung koroner, bahkan sampai dengan stroke (Nilawati, 2008).

Menurut WHO (2015) penggunaan kontrasepsi secara global sebanyak 57,4%. Presentase kb di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46% (Profil Kesehatan, 2014). Menurut data Badan Pelaporan dan Statistik BKKBN (2013) jumlah peserta kontrasepsi aktif sebanyak 35.276.105 orang. Dengan pengguna alat kontrasepsi implant 9,75%, suntik 46,87% pil 24,56% (BKKBN, 2014). Di Jawa timur sekitar 17,3% peserta kontrasepsi aktif yang menggunakan kontrasepsi pil

(Profil Kesehatan, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2017) didapatkan hasil bahwa dari 15 akseptor suntik 15 akseptor pil rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebesar 3,20kg untuk kontrasepsi suntik, dan 3,27kg untuk kontrasepsi pil. Berdasarkan survei awal di lakukan di tempat praktek Bidan F Sri Retnaningtyas Surabaya di tempat ini memperlihatkan bahwa 31% pengguna kontrasepsi hormonal jenis kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, dan kontrasepsi *implant*/susuk mengalami peningkatan berat badan.

Kontrasepsi hormonal mengandung hormon esterogen dan progesteron. Kegunaan hormon tersebut adalah untuk mencegah proses ovulasi. Cara kerja kotrasepsi hormonal jenis kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik yaitu dengan menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma. Kontrasepsi susuk/*implant* dengan cara menebalkan mukus serviks sehingga tidak dapat dilewati oleh sperma (Affandi, 2014). Hormon progesteron berfungsi meningkatkan nafsu makan pada akseptor. Yang dapat menyebabkan penumpukan lemak di dalam tubuh. Akseptor mengalami peningkatan berat badan pada tahun pertama menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri (Manuaba, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti dkk (2017) kebanyakan dari akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang dapat mempengaruhi indeks masa tubuh. Bertambahnya berat badan adalah permulaan dari kelebihan berat badan (*over weight*) dan sampai dengan terjadi obesitas. Menurut (Handayani, 2010) dampak yang dapat terjadi dari penggunaan kontrasepsi hormonal adalah stroke, serangan jantung, dan thrombosis paru.

Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh wanita usia subur dengan alasan efektif dan murah (Manuaba, 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti dkk (2017) diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu termasuk dalam kategori indeks masa tubuh normal. Sebagian kecil responden termasuk kategori indeks masa tubuh obesitas. Peningkatan berat badan dapat memengaruhi indeks massa tubuh. Menurut Arisman (2007) penurunan berat badan atau pencegahan peningkatan berat badan dapat dilakukan dengan beraktifitas fisik. Oleh karena itu diperlukan penelitian sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan indeks masa tubuh pada wanita usia subur.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan indeks masa tubuh pada wanita usia subur?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan indeks masa tubuh pada wanita usia subur.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pemakaian jenis kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur
2. Mengidentifikasi indeks masa tubuh pada wanita usia subur

3. Menganalisa hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan indeks masa tubuh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian memberi kontribusi pada ilmu keperawatan maternitas, dalam hal penggunaan jenis kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur yang berhubungan dengan indeks masa tubuh.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan manfaat bagi wanita usia subu dalam mengetahui hubungan jenis kontrasepsi hormonal dengan indeks masa tubuh.

2. Bagi Keperawatan Maternitas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perawat maternitas untuk membantu memberikan wawasan pengetahuan tentang pelayanan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.